



Diterima: 20-06-2020

Disetujui: 25-12-2020

Dipublikasi: 30-12-2020

PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN GERAKAN BINATANG

Nuridayu

PIAUD FAI Universitas Islam Riau
nuridayurupat1998@gmail.com

Aminoh Kiya

PIAUD FAI Universitas Islam Riau
warisanpusaka7@gmail.com

Ida Windi Wahyuni*

PIAUD FAI Universitas Islam Riau
idawindi@fis.uir.ac.id

*Penulis Koresponden

Abstrak: Anak usia dini merupakan penerus keluarga yang harus dibina dan dididik dengan berbagai aspek perkembangan. Motorik kasar anak mencakup segala aktivitas otot tangan, kaki serta seluruh anggota tubuh yang berintegrasi dengan proses kematangan pada koordinasinya. Berbagai penelitian mengenai perkembangan motorik kasar anak, namun pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak melalui permainan gerakan binatang. Pelaksanaan penelitian di PAUD IT Bunayya Pekanbaru pada kelompok A yang berjumlah 16 siswa. Jenis penelitian kualitatif yang peneliti terapkan pada penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama ini dengan mengevaluasinya melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perkembangan motorik kasar anak melalui permainan gerakan binatang di PAUD IT Bunayya Pekanbaru dapat berjalan dengan baik sesuai harapan, sebagaimana hasil prosentase nilai hasil *pretest* sebesar 31,35% mengalami peningkatan pada hasil *posttest* sebesar 77,8%. Kesimpulannya, yaitu perkembangan motorik kasar anak melalui permainan gerakan binatang berkembang sangat baik.

Kata kunci: pengembangan; motorik kasar; anak usia dini; gerakan; binatang

EARLY CHILDREN AGE MOTOR DEVELOPMENT THROUGH ANIMAL MOVEMENT GAMES

Abstract: Early childhood is the successor of the family that must be fostered and educated with various aspects of development. The child's gross motor includes all the muscular activities of the hands, feet, and all members of the body that integrate with the process of maturity in its coordination. Various studies on the development of gross motor skills of children, but in this study aims to determine the child's gross motor development through animal movement games. The research was carried out in PAUD IT Bunayya Pekanbaru in group A with a total of 16 students. This type of qualitative research that researchers apply to this study is to describe the learning outcomes that have been carried out so far by evaluating them through the results of the pretest and posttest. The results revealed that the gross motor development of children through animal movement games in PAUD IT Bunayya Pekanbaru can run well as expected, as the results of the percentage of pretest results of 31.35% have increased in the posttest results of 77.8%. In conclusion, namely the gross motor development of children through animal movement games develop very well

Keywords: development; gross motor skills; early childhood; movement; animal

Pendahuluan

Anak adalah anugerah terbesar yang Allah amanahkan kepada makhlukNya. Anak memiliki hati yang suci, indah, bersih dari segala warna dan ukuran yang ada. Anak siap untuk menerima apapun yang diberikan serta diarahkan. Pembinaan yang tepat kepada anak akan meningkatkan kesehatan fisik serta mental yang dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar dan produktivitas anak.(Huliyah, 2016a; Juhji, 2016) Dengan demikian anak akan mampu untuk mandiri dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya (Uswatun Hasanah, 2016).

Tumbuh kembang yang terjadi pada diri anak terjadi secara alami dan menyeluruh. Pertumbuhan dan perkembangan anak harus dirangsang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Usia dini merupakan periode emas dimana anak memiliki kemampuan yang sangat luar biasa dalam belajar. Periode ini biasa disebut dengan *golden age*.(Tejaningrum, 2017) Pendidikan anak usia dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki setiap anak untuk dapat dikembangkan secara optimal melalui cara-cara yang menyenangkan, bergembira, penuh perhatian, kasih sayang, sabar dan ikhlas (Uswatun Hasanah, 2016).

Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental pada anak usia dini sangatlah pesat. Masa keemasan inilah masa kritis yang perlu diperhatikan oleh orangtua dan orang dewasa di sekitar anak agar anak usia dini mendapatkan stimulus yang tepat (Sujiono & dkk, 2014). Pertumbuhan dan perkembangan anak perlu diberikan wadah yang tepat agar dapat membantu memaksimalkan potensi yang ada.

Anak usia empat sampai enam tahun yang perkembangan dan pertumbuhannya pesat baik itu perkembangan aspek motorik kasar (Wahyuni & A. Muazimah, 2020) dan motorik halus (Fathurohman, 2017; Mutiara, 2016), bahasa(Imroatun, 2018, 2017), seni (Huliyah, 2016b), sosial emosional (Imroatun, 2014), moral agama(Nuryati, 2017), serta kognitif (Veronica et al., 2017) dapat dikategorikan sebagai anak usia taman kanak-kanak. Seluruh aspek yang dimiliki anak harus dikembangkan berdasarkan tahapan perkembangannya (Y.N Sujiono, 2013).

Pemenuhan kelengkapan komponen-komponen pendidikan yang mencakup tujuan pendidikan, peserta didik, kurikulum, fasilitas pendidikan, dan interaksi edukatif merupakan suatu sistem yang utuh dan menyatu. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 yang menjelaskan mengenai sistem pendidikan nasional yang mencakup pendidikan anak usia dini dengan memberikan pembinaan pada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun melalui rangsangan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki bekal menuju pendidikan selanjutnya (Sujiono & dkk, 2014).

Selama ini banyak sekolah yang hanya memusatkan pada beberapa pengembangan aspek perkembangan saja dan melupakan untuk mengembangkan

aspek-aspek perkembangan yang lain. kenyataannya seluruh aspek perkembangan memerlukan stimulasi agar anak dapat berkembang dengan optimal. Aspek kognitif dan motorik halus sering menjadi hal dominan yang ditingkatkan sedangkan untuk aspek perkembangan lainnya masih kurang ditingkatkan. Padahal untuk melakukan aktivitas, anak memerlukan dua hal penting lainnya yaitu kemampuan melakukan gerakan tubuh dan menjalin interaksi sosial dengan orang lain dalam aktivitasnya. Hal demikian bisa ditemui dalam belajar sambil bermain (Fathurohman, 2017; Nadjih & Imroatun, 2016)

Hurlock menyatakan bahwa sedikitnya peluang yang didapatkan anak dalam meningkatkan kemampuan kontrol diri akan mengakibatkan anak akan kesulitan melakukan kegiatan secara mandiri serta memunculkan rasa tidak aman secara fisik dan psikologis (A. Agusriani, 2015, 33-50). Rasa aman psikologis yang tidak dapat dirasakan oleh anak akan menimbulkan rasa percaya diri yang rendah dan dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Pembentukan karakter anak dapat terbentuk melalui pengembangan pembelajaran motorik kasar (Wahyuni & A. Muazimah, 2020, 61-68).

Pembentukan dasar karakter berawal dari usia dini, karena pertumbuhan dan perkembangan mengalami kemajuan sangat cepat serta menjadi bekal untuk kehidupannya kelak.(Setiani & Nadjih, 2016) Keberhasilan seseorang berawal dari modal yang diperoleh dari model pengasuhan keluarga besarnya (Hidayat, 2016). Aspek perkembangan anak meliputi perkembangan agama dan moral, kognitif, bahasa, dan sosial emosional (Sujiono & dkk, 2014).

Kegiatan belajar mengajar yang fokus pada perkembangan anak usia dini berorientasi pada proses pembelajaran melainkan lebih memperhatikan pada tahapan-tahapan perkembangan anak. Perkembangan motorik menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan perkembangan anak dimana dunia anak adalah dunia bermain. Proses berlangsungnya permainan membutuhkan fisik dan psikis yang kuat. Anak sangat aktif dalam mengikuti suatu permainan dan saat permainan berlangsung proses perkembangan motorik anak sedang berlangsung, baik motorik kasar ataupun motorik halus.

Perkembangan motorik pada anak memiliki peranan yang sama pentingnya dengan perkembangan yang lain. Ketidak mampuan anak dalam melakukan gerakan fisik akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri dan konsep diri negatif dalam melakukan gerakan fisik. Ciri dari masa pertumbuhan dan perkembangan adalah terjadi perkembangan motorik yang berupa aktivitas yang tak kunjung habis yang dilakukan oleh anak secara normal dan merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Bagi anak usia dini, gerak merupakan bagian terpenting dalam pertumbuhan dan bebas dari *intervensi*.

Pembelajaran motorik yang dilakukan seseorang dikatakan baik jika terjadi perubahan dari “tidak bisa” menjadi “bisa” dari “tidak terampil” menjadi “terampil”. Sejalan dengan keterampilan fisik yang terjadi, anak usia dini memiliki keuntungan dalam hal fisik motorik jika dilakukan melalui permainan,

senam, tarian ataupun olahraga. Setiap bentuk kegiatan yang dilakukan anak memiliki nilai yang positif terhadap perkembangan motorik kasar pada anak sesuai dengan tugas perkembangannya (Ubaedah et al., 2019, 29-40).

Perkembangan gerak motorik kasar melibatkan koordinasi otot-otot yang besar bagian tubuh anak seperti otot tangan, otot kaki, otot tungkai dan seluruh tubuh anak. Kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik kasar anak antara lain seperti melompat, memanjat, berlari, dan berjalan. Sementara itu, perkembangan motorik halus meliputi gerakan yang melibatkan bagian tubuh dengan koordiansi otot-otot yang kecil, misalnya gerakan meremas, menulis dan menggambar. Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu berkembang dari pada motorik halus, seperti contoh anak lebih dulu memegang benda-benda dengan ukuran yang besar dari pada ukuran yang kecil karena anak belum mampu untuk mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halus (Sujiono & dkk, 2014).

Perkembangan ketrampilan motorik anak usia dini melalui tiga tahapan, yakni tahap kognitif, asosiatif dan *autonomous*. Tahap kognitif, dimana anak diminta untuk memahami kemampuan motoriknya. Adapun tahap asosiatif, anak dapat belajar agar tidak melakukan kesalahan. Dan pada tahap *autonomous*, anak bergerak karena adanya respon yang lebih efektif untuk tidak melakukan kesalahan kembali (Sujiono & dkk, 2014; Sunanto & Hardiningrum, 2018). Keberhasilan perkembangan motorik kasar pada anak sebagai modal tumbuh kembang anak yang optimal.

Saat anak memasuki usia 2 tahun, hampir semua sudah dapat berjalan, duduk, berdiri, menendang, melompat, berlari, dan naik-turun tangga. Pada usia balita kemampuan motorik kasar anak sudah terbangun dan akan semakin meningkat seiring bertambahnya usia hingga anak dewasa. Untuk dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu melalui bermain bola, olah raga, senam, bermain peran, dan menari. Kemampuan gerak anak akan meningkat seiring dengan peningkatan yang terjadi pada kemampuan koordinasi antara mata, tangan dan kaki. Perkembangan gerakan akan lebih optimal jika anak diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas yang melibatkan seluruh anggota.

Beberapa keterampilan motorik kasar yang dikuasai oleh anak usia empat sampai lima tahun antara lain: dapat berdiri dengan satu kaki selama delapan detik atau lebih, melompat dengan langkah yang lebarnya 28 ampai 35 inci, melompat dengan satu kaki tanpa berpegangan, dan menangkap bola dari jarak lima kaki dalam satu atau dua kali percobaan (L.E. Kusumaningtyas, 2016, 47-56).

Kematangan motorik kasar ditentukan oleh usia anak akan tetapi agar motorik kasar dapat berkembang dengan baik maka orang tua, lingkungan dan guru/sekolah memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan motorik kasar dengan optimal melalui bermain, bergerak dengan leluasa dan membuat sesuatu dengan permainannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan perkembangan motorik kasar anak adalah dengan permainan gerak binatang. Anak-anak memerlukan kegiatan yang menarik, menyenangkan serta aktivitas yang jarang dilakukan sehingga anak akan tertarik untuk melakukan. Ketika anak belajar tema binatang anak diajarkan untuk mengungkapkan bagaimana gerak-gerik binatang, Disitulah anak dapat berkreasi membuat gerakan yang terinspirasi dari binatang yang pernah dilihat anak baik secara langsung ataupun melalui media. Selain mengenalkan binatang, bagaimana karakteristik binatang, anak akan diajak bergerak menirukan gerakan binatang yang dimaksud dengan tujuan untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar yang dimiliki anak. Selain itu gerakan binatang yang dilakukan secara bersama-sama dengan teman dan berulang-ulang akan bermanfaat bagi anak sebagai pembiasaan sosialisasi, pembentukan kepribadian, karakteristik diri, komunikasi non verbal (Anggraini & Ittari, 2016, 128-137).

Penelitian-penelitian yang telah banyak dilakukan mengenai pengembangan motorik kasar antara lain penelitian Sulistiawati (2017) mengungkapkan bahwa pengembangan motorik kasar anak dengan gerakan lokomotor dapat melaksanakan secara optimal dengan pencapaian perkembangan yang berjalan sesuai harapan pada aspek kekuatan, keseimbangan dan kelincahan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Maulida dkk., (2018, 26-31) mengkaji tentang pengenalan hewan dilaksanakan dengan metode pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan fisik motorik anak. Terdapat juga penelitian Ubaedah dkk., (2019) yang mengkaji tentang peningkatan keterampilan motorik kasar melalui senam irama binatang untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar pada anak dengan musik yang bernada gembira. Agusriani (2015) melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik kasar dan kepercayaan diri melalui gerak.

Adapun Ihsani (2013) meneliti tentang perkembangan kemampuan motorik kasar anak dengan melakukan kegiatan senam irama, antusias anak dalam mengkombinasikan koordinasi otot-otot anak untuk meningkatkan perkembangan motorik kasarnya. Selain itu terdapat juga penelitian Rozia dan Khotimah (2017, 1-7) tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lompat kelinci. Selanjutnya, Nuryanti dkk., (2015, 101-111) melakukan penelitian yang sama dengan melakukan senam ceria, dimana anak diajak untuk bergerak dengan lincah, luwes, bersemangat dan ceria sehingga perkembangan motorik kasarnya dapat meningkat dengan baik. Marwa (2017) mengkaji peningkatan pengembangan motorik kasar dalam pengenalan permainan hewan berupa kelinci dengan melompat dan berjalan meniru gerakan kelinci.

Nurdin (2013) dalam penelitiannya yang menggunakan dua siklus mengungkapkan adanya peningkatan kinerja guru dan aktivitas anak pada penerapan stimulasi gerak binatang dalam ketrampilan pembelajaran motorik kasar anak. Hal senada juga terungkap pada penelitian Anggraini dan Ittari, (2016) yang menyatakan bahwa kegiatan menari binatang dapat meningkatkan

ketrampilan motorik kasar anak, sesuai hasil yang diperoleh dari dua siklus yang dilakukan. Selain itu penelitian yang dilakukan Wahyuni dan Muazimah (2020) mengungkapkan bahwa permainan tarik upih berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan pengembangan motorik kasar anak .

Beberapa penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, di mana penulis fokus pada gerakan binatang sehingga perkembangan motorik kasar anak tetap terpenuhi. Pola hubungan guru dan siswa menjadi perhatian mengingat dari relasi empati dan simpati antara keduanya perkembangan bisa terjadi (Fatimah & Difla Nadjih, 2017). Penulis melakukan penelitian di PAUD IT Bunayya Pekanbaru dengan tujuan untuk mengevaluasi permainan gerakan binatang dalam pengembangan motorik kasar anak.

Metode

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguraikan atau menjelaskan hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan. Penelitian dalam kelas ini dilaksanakan di PAUD IT Bunayya Pekanbaru. Penelitian demikian memudahkan peneliti terlibat untuk melakukan intervensi dalam penelitian (Prihantoro & Hidayat, 2019). Penulis melaksanakan pengumpulan data pada bulan Maret 2019 dengan mengadaptasi kurikulum pembelajaran PAUD pada indikator pengembangan fisik motorik anak.

Subyek observasi di mana penulis pilih untuk narasumber observasi, yaitu peserta didik kelompok bermain 1 berjumlah 16 orang beserta pendidik di PAUD IT Bunayya. Pengumpulan data dengan menggunakan aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung, lembar observasi, interview, dan dokumentasi di sekolah secara langsung. Kemudian data-data tersebut dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data serta pengambilan kesimpulan.

Hasil Penelitian

PAUD IT Bunayya terletak di Jalan Putra Panca, Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Mulai berdiri pada bulan April Tahun 2007 di Jalan Al-Ikhlas dan pada tahun 2009 pindah lokasi di Jalan Putra Panca Pekanbaru. PAUD IT Bunayya memiliki 7 guru, siswa 125 anak dan 6 kelas terdiri dari TK dan KB dalam satu kelas memiliki siswa berjumlah 15-17 anak satu orang guru.

Guru PAUD IT Bunayya telah mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, namun tidak semua siswa bisa dikategorikan lolos dalam tahap penilaian pengembangan fisik motorik khususnya pada motorik kasar, maka peneliti mencoba melakukan beberapa kegiatan diantaranya menirukan gerakan binatang, senam tentang binatang, dan belajar tentang binatang, agar anak lebih mengeksplor yang terjadi sesuai pengamatan anak di kehidupan sehari-harinya.

Prosedur yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data, yaitu mempersiapkan gerakan binatang untuk menarik perhatian anak, sehingga aspek kekuatan dengan memberikan pendahuluan terhadap anak tentang pengenalan gerak binatang. Kemudian, tim memberikan arahan serta contoh dalam pengenalan gerakan binatang. Pada observasi pertama, tim melakukan dengan supel dan ceria, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum mampu menirukan gerakan binatang sebagaimana yang dicontohkan oleh tim yakni gerakan binatang monyet, kelinci dan penguin, namun hasilnya belum maksimal. Maka dari itu tim akan melakukan observasi kedua dan melihat apakah ada perkembangan fisik motorik pada anak-anak di PAUD IT Bunayya berkembang sesuai harapan.



Gambar 1. Pembukaan



Gambar 2. Mengenalkan Binatang kepada Anak

Tabel 1. Hasil *Pretest*

No	Aspek Motorik Kasar	Banyak Bantuan		Sedikit Bantuan		Tanpa Bantuan	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
1	Memutar dan mengayunkan lengan	7	43,75	5	31,25	4	25
2	Meliukkan tubuh	6	37,5	7	43,75	3	18,75
3	Membungkukkan badan	5	31,25	6	37,5	5	31,25
4	Menirukan gerakan hewan	6	37,5	4	25	6	37,5

5	Berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara	5	31,25	4	25	7	43,75
6	Melompat ke berbagai arah dengan satu kaki atau dua kaki	5	31,25	6	37,5	5	31,25
Rata-Rata			35,42%		33,33%		31,25%

Tabel tersebut menjelaskan bahwa anak-anak masih memerlukan bantuan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasarnya. Rata-rata hasil *pretest* masih sangat rendah, yakni jumlah siswa yang memerlukan banyak bantuan sebesar 35,42%, sedikit bantuan sejumlah 33,33% dan tanpa bantuan sebesar 31,25%.

Selanjutnya, observasi kedua yang dilakukan oleh tim adalah mempersiapkan penilaian akhir dan media/alat serta lagu tentang gerakan binatang. Disini terlihat peningkatan pada anak, dimana anak dapat menirukan gerakan binatang dilihat dari pengulangan pembelajaran yang telah dilakukan tim, anak mengingatnya dan melakukan dengan baik.



Gambar 3. Mengenalkan gerak monyet



Gambar 4. Mengenalkan gerak pinguin

Observasi terakhir pada guru, meliputi aspek kekuatan pendidik mempersiapkan gambar dan lagu binatang dan pendidik mengevaluasi terhadap anak melalui bermain. Dimana para guru membagi dua kelompok anak dan

mengarahkan anak mekanisme permainan. Dalam permainan ini dipilih salah satu anak untuk menjawab pertanyaan, dan sebagian memberi petunjuk yang ada tertera di lembar pertanyaan. Setelah anak bisa menjawab, anak bergantian memberi petunjuk.



Gambar 5. Evaluasi Pengenalan Gerakan Binatang

Tabel 2. Hasil *Posttest*

No	Aspek Motorik Kasar	Banyak Bantuan		Sedikit Bantuan		Tanpa Bantuan	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
1	Memutar dan mengayunkan lengan	1	6,25	3	18,75	12	75
2	Meliukkan tubuh	2	12,5	5	31,25	9	56,25
3	Membungkukkan badan	0	0	2	12,5	14	87,5
4	Menirukan gerakan hewan	0	0	3	18,75	13	81,25
5	Berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara	1	6,25	3	18,75	12	75
6	Melompat ke berbagai arah dengan satu kaki atau dua kaki	0	0	2	12,5	14	87,5
	Rata-Rata		4,17%		18,75%		77,08%

Tabel di atas menguraikan hasil perkembangan motorik kasar anak yang sudah mengalami kemajuan. Rata-rata hasil *posttest* sudah sangat bagus, yakni jumlah siswa yang memerlukan banyak bantuan hanya sebesar 4,17%, sedikit bantuan sejumlah 18,75% dan tanpa bantuan dengan nilai yang sangat tinggi sebesar 77,08%. Wawancara yang dilakukan kepada guru kelas menyatakan bahwa pengenalan gerakan binatang sudah pernah dilakukan pada saat pembelajaran di dalam atau pun luar kelas. Akan tetapi, anak memiliki kemampuan yang beragam sehingga keberhasilannya pun berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tim menyimpulkan bahwa kegiatan mengenalkan gerakan binatang sudah dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran dalam dan luar kelas. Perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* ditemukan adanya perbedaan dan peningkatan yang sangat besar melalui permainan gerakan binatang. Kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini

memang tidak harus berambisi untuk mendapatkan hasil kemampuan anak yang maksimal, akan tetapi dengan terus mendampingi dan memotivasi agar semua aspek perkembangan berhasil dan optimal disesuaikan pada kemampuan anak.

Pembahasan

Pelaksanaan aktivitas pembelajaran pengenalan gerakan binatang pada penelitian ini telah berhasil dilakukan dengan hasil yang memuaskan. Persiapan media oleh tim yang bekerjasama dengan guru kelas berupa gambar binatang dan lagu tentang gerakan binatang menjadikan anak lebih senang dan ceria mengikuti seluruh kegiatan. Kegembiraan dan kehebohan selama kegiatan berlangsung menjadikan tim merasa kekurangan waktu dan tidak ingin berhenti menyelesaikan kegiatan, semangat anak-anak yang luar biasa seakan-akan tidak ingin aktivitas ini dihentikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Hurlock (A. Agusriani, 2015) menjelaskan mengenai permainan dalam aktivitas yang memperoleh keceriaan dengan tidak memperhatikan hasilnya.

Siswa kelompok A yang berusia 4-5 tahun yang masih memerlukan banyak bimbingan serta arahan dari orang tua atau orang dewasa di sekitarnya, terutama dalam aspek perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran ini dibimbing penuh oleh guru di sekolah sehingga anak dengan cepat dapat mengikuti kegiatan dengan hasil yang luar biasa. Aktivitas fisik inilah menjadi salah satu indikator kepercayaan untuk menstimulasi sistem kepekaan dan sensori pada anak usia dini.

Selanjutnya, Dewi (A. Agusriani, 2015) mengungkapkan bahwa jika sebagian besar anggota tubuh anak akan bergerak dengan baik maka perkembangan fisik motorik anak menjadi sehat dan kuat disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Proses pembelajaran dengan menstimulasi permainan gerakan binatang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik anak dengan kegiatan bebas, kreatif, dan riang gembira dengan meniru gerakan binatang yang telah dikenal anak, seperti kelinci, monyet, dan penguin.

Hasil penelitian telah menunjukkan data yang sangat akurat adanya peningkatan dari nilai *pretest* (31,25%) dan *posttest* (77,08%) dimana anak yang mengikuti kegiatan tanpa bantuan tim atau pun guru kelas terlihat meningkat dengan baik. Anak terlihat mandiri dan sangat menguasai kegiatan, maka penulis menyimpulkan bahwa permainan gerakan binatang memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan fisik motorik anak. Siswa kelompok A PAUT IT Bunayya Pekanbaru berhasil menyelesaikan kegiatan bermain gerakan binatang dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.

Simpulan

Hasil penelitian terhadap pengembangan motorik kasar anak melalui pengenalan gerakan binatang di PAUD IT Bunayya menunjukkan keberhasilan yang sangat besar dan optimal dimana anak sudah tidak membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan kegiatannya. Aktivitas belajar mengajar yang telah

dilaksanakan oleh guru kelas dinyatakan berhasil sesuai harapan dan mencapai perkembangan yang maksimal terutama pada aspek kekuatan dan keseimbangan. Data penelitian disimpulkan bahwa perkembangan motoric kasar anak dalam permainan gerakan binatang dinyatakan berhasil dan dapat dijadikan referensi bagi guru dalam memodifikasikan metode serta media pembelajaran sehingga perkembangan dan kreativitas anak semakin meningkat. Penelitian selanjutnya, dapat mengkorelasikan dengan jenis permainan atau variabel yang lain sengan metode yang baru.

Referensi

- A. Agusriani. (2015). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 33–50.
- Anggraini, D. D., & Ittari, A. (2016). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Binatang pada Anak Kelompok B TK PGRI I Langkap. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(2), 128–137.
- Fathurohman, O. (2017). Hakikat Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 27–36.
- Fatihah, N., & Difla Nadjih. (2017). Hubungan Pendidik Dan Terdidik Dalam Al-Quran. *Uhumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 7(2), 73–86.
- Hidayat, F. (2016). Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Psikologi. *Prosiding Seminar Nasional Peran Pengasuhan Anak Raudhatul Athfal Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 1–4.
- Huliyah, M. (2016a). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 60–71.
- Huliyah, M. (2016b). Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 149–164.
- Imroatun, I. (2014). Permainan Tradisional Sebagai Pembelajaran Kecakapan Sosial Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Sains Psikologi*, 3(1), 1–11.
- Imroatun, I. (2018). Alternatif Media Pengembangan Literasi Baca Tulis Berbahasa Nasional Bagi Siswa Raudlatul Athfal. *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education*, 103–112.
- Imroatun, I. (2017). Pembelajaran Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2, 175–188.
- Juhji, J. (2016). Pembelajaran Sains Pada Anak Raudhatul Athfal. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 49–59.
- L.E. Kusumaningtyas. (2016). Bermain dalam Rangka Mengembangkan Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal*, 1(1), 47–56.
- Marwa, N. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak*

- melalui Permainan Kelinci Melompat Pada Kelompok A PAUD As-Syifa Cilegon*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Maulida, N., Anra, H., & Pratiwi, H. S. (2018). Aplikasi Pembelajaran Interaktif Pengenalan Hewan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JUSTIN)*, 6(1), 26–31.
- Mutiara, S. N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Lego Block. *Jurnal Pertumbuhan Perkembangan Anak Usia Dini*, 13(2), 170–178.
- Nadjih, D., & Imroatun, I. (2016). Hadits Tentang Pendidikan Jasmani Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Peran Pengasuhan Anak Raudhatul Atfal Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 51–64.
- Nuridin. (2013). *meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Stimulasi Gerak Binatang*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nuryanti, Roni, R., & Ismail, H. (2015). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI KEGIATAN SENAM CERIA. *Cakrawala Dini: Jurna Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 101–111.
- Nuryati, N. (2017). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Murottal Bacaan Al-Quran. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 17–26.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Rozia, I., & Khotimah, N. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Kelinci pada Anak Kelompok A di TK Islam Terpadu Ceria Mojoagung Jombang. *PAUD Teratai*, 6(3), 1–7.
- Setiani, & Nadjih, D. (2016). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam Di TK ABA Kalibulus Rogobangsan Bimomartani Ngemplak Sleman. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 6(2), 125–136.
- Sujiono, B., & dkk. (2014). *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka.
- Sunanto, S., & Hardiningrum, A. (2018). Pengembangan Dalam Motorik Kasar Melalui Permainan Melempar Dan Menangkap Bola Di Kelompok A PPT Matahari Gunungsari Surabaya. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 73–79.
- Tejaningrum, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metakognitif Pada Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 37–46. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ubaedah, D., Fatimah, A., & Kusumawardani, R. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar melalui Senam Irama Binatang. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak usia Dini*, 6(1), 29–40.
- Uswatun Hasanah. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*,

5(1).

Veronica, N., Yuliati, L., & Akbar, S. (2017). PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN TEORI BELAJAR SOCIO CULTURAL PADA ANAK USIA DINI. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017*, 402–408.

Wahyuni, I. W., & A. Muazimah. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional" Tarik Upih" Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 61–68.

Y.N Sujiono. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks.

Nuridayu
Aminoh Kiya
Ida Windi Wahyuni

**Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini
Melalui Permainan Gerakan Binatang**